

**PEMAKAIAN DISFEMIA PADA OPINI
*WWW.OPINI POLITIK.COM DI INTERNET***

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat
Guna Mencapai Gelar Sarjana S-1
Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah**



Disusun oleh:

YEKTI KISMININGSIH

A. 310 050 179

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa merupakan sarana yang vital dan utama dalam hidup ini karena tanpa bahasa sulit bagi kita untuk mengerti atau memahami arti dan maksud dari perkataan orang lain. Penggunaan bahasa itu hampir mencakup segala dari kehidupan karena segala sesuatu yang dihayati, dialami, dirasakan, dan dipikirkan oleh manusia dalam berkomunikasi menggunakan bahasa dengan berbagai gaya.

Dalam kehidupan sehari-hari manusia tidak bisa lepas dari kegiatan berkomunikasi. Komunikasi digunakan sebagai sarana untuk mengungkapkan ide, gagasan, isi pikiran, maksud, kejadian, dan sebagainya. Setiap orang hidup bermasyarakat senantiasa terlibat komunikasi. Djuroto (2000: 3) mengemukakan bahwa terjadinya komunikasi adalah sebagai konsekuensi hubungan sosial (*sosial relation*). Masyarakat paling sedikit terdiri dua orang yang paling berhubungan satu sama lain yang menimbulkan interaksi sosial.

Komunikasi adalah proses penyampaian suatu pesan oleh seorang kepada orang lain untuk memberi tahu atau untuk mengubah sikap, pendapat atau perilaku baik langsung secara lisan maupun tidak langsung atau langsung melalui media (Djuroto, 2003: 3). Lebih lanjut Djuroto (2000: 50) menyatakan bahwa komunikasi masa ialah penyebaran pesan dengan menggunakan media yang di tujuhan kepada masa yang abstrak, yakni sejumlah orang yang tak

tampak oleh penyampai pesan. Dengan demikian, jelas bahwa komunikasi masa bersifat “satu arah”.

Chaer (2003: 31) memasukkan usaha mengasarkan dan menghaluskan ungkapan dalam pembahasan perubahan makna. Usaha menghaluskan makna disebut *eufimia* sedangkan, usaha mengasarkan makna disebut *disfemia*. Usaha atau gejala pengasaran ini biasanya dilakukan orang dalam situasi yang tidak ramah atau menunjukkan kejengkelan bahwa *disfemia* masuk dalam pembahasan gaya bahasa. Gaya bahasa itu sendiri berkaitan dengan diksi atau pilihan kata bahkan dengan bentuk kebahasaan lain seperti frase dan klausa dan kalimat. Hakikat pemakaian disfemia di internet adalah upaya menggantikan kata (atau bentuk lain). Alwi (dalam Masri, 2001: 62) menyatakan bahwa pemakaian disfemia atau pengkasaran biasanya digunakan orang untuk menghujat atau menegaskan makna.

Opini merupakan pandangan, pendapat atau gagasan dari redaksi suatu masalah yang sedang terjadi ditengah-tengah masyarakat. Opini tersebut bisa menjadi saran terhadap masalah yang sedang terjadi. Opini disediakan agar masyarakat dapat menyalurkan pendapat dan menyampaikannya kepada khalayak umum.

Penerbitan pers, khususnya di internet, senantiasa menyediakan rubrik untuk menampung pendapat, opini, ataupun gagasan. Penerbit biasanya menyediakan satu halaman penuh yang memuat pendapat, baik pendapat umum maupun pendapat penerbit. Halaman ini menurut Djuroto (2000: 67)

disebut halaman pendapat (*opinion pages*). Penyediaan halaman khusus ini bertujuan untuk memisahkan antara fakta dan opini.

Komputer merupakan *salah* satu media elektronik yang sangat canggih karena dengan komputer program internet tersebut dapat dioperasikan. Internet juga tak kalah canggihnya dengan sarananya itu sendiri. Berjuta orang menggunakan internet untuk berbagai macam keperluan pribadi, organisasi, sampai keperluan dinas karena dinilai internet ini lebih praktis. Di Indonesia ini sudah mulai ada yang memanfaatkan internet sebagai sarana penting dalam kegiatan pembelajaran. Dengan semakin banyaknya pengguna internet lebih-lebih dalam penggunaan *world, web, dan e-mail*, mereka semakin menyatu dengan program canggih itu. Hal ini dikarenakan dampak positif dari teknologi informasi dan komunikasi atau yang lebih dikenal dengan internet tersebut begitu besar baik bagi pengusaha dibidang tersebut. Oleh karena itu, peneliti dalam skripsi ini menggunakan opini politik di internet sebagai kajian yang akan dibahas.

Peneliti ini memfokuskan penelitian pada bentuk dan makna disfemia dalam opini di internet. Masalah yang timbul dalam pemakaian disfemia yang terdapat dalam opini di internet.

Disfemia biasa digunakan untuk mengasarkan, menghujat dan menegaskan makna. Chaer (2003: 314) menyatakan bahwa kebalikan dari penghalusan adalah pengasaran disfemia yaitu, untuk mengganti kata yang maknanya halus atau bermakna biasa dengan kata yang maknanya kasar. Usaha atau gejala pengasaran ini biasanya dilakukan orang dalam situasi yang

tidak ramah atau menunjukkan kejengkelan bahwa disfemia masuk dalam pembahasan gaya bahasa. Gaya bahasa itu sendiri berkaitan dengan diksi atau pilihan kata bahkan dengan bentuk kebahasaan lain seperti frase dan klausa dan kalimat. Peneliti ini memfokuskan penelitian pada bentuk disfemia dalam opini di internet.

- (1) Keberatan saya ialah, selama mereka bersama orde baru adakah usaha-usaha mereka untuk meluruskan *penyelewengan-penyelewengan* yang akhirnya membawa ke *krismon*.

Berdasarkan fenomena (1) di atas kata yang dicetak miring merupakan bentuk disfemia berupa kata dalam bahasa Indonesia. Kata *penyelewengan* digunakan untuk mengganti kata *pelanggaran* yang mempunyai konotasi tidak sopan. Kata tersebut dipilih karena perbuatan *pelanggaran* yang dibiarkan terus-menerus akan mengakibatkan *krisis moneter* (keadaan yang genting atau gawat).

<http://kangnawar.com/politik/iklan-mie-instan-calon-presiden#>

- (2) Dulu saya sempat ikutan merubung Pak Amin Rais bersama wartawan media lain. Beliau cukup keras *mengecam* SBY yang dibilangnya *antek* neolib.

Berdasarkan fenomena (2) di atas kata *merubung* termasuk bentuk disfemia berupa kata dalam bahasa Jawa. Kata *merubung* mengandung pengertian mengelilingi, kata *mengecam* digunakan untuk mengganti kata mengeritik atau mencela. Kata *antek* mengandung pengertian *budak (orang (negara) yang diperalat atau dijadikan pengikut (negara) lain)*. Kata tersebut dipilih karena Amin Rais yang mencela SBY sebagai budak atau diperalat oleh negara lain dianggap sebagai perbuatan yang memalukan.

<http://en.wordpress.com/tag/opini/politik/>

- (3) Pada pemilu 2009 pelakunya adalah caleg. Akan tetapi, sama seperti pemilu sebelumnya, pidana pemilu semacam ini akan sulit *dijerat hukum*.

Berdasarkan fenomena (3) di atas kata yang dicetak miring digunakan untuk mengganti kata *ditangkap atau dihakimi*. Julukan *dijerat hukum* diberikan kepada caleg karena suka memberi janji terhadap rakyat tanpa menepatinya. Penggunaan frase *dijerat hukum* di atas mengungkapkan kejeongkelan rakyat Indonesia yang selalu dibohongi dengan janji-janji caleg.

<http://fpkssda.wordpress.com/2008/04/16/heryawax-dede-tren-atau-kebetulan>

Berdasarkan ketiga fenomena di atas dapat disimpulkan bahwa kalimat tersebut ditengarai mengandung disfemia karena terdapat kata-kata yang kurang sopan dan kasar, baik bentuk frasa maupun klausa dalam bentuk-bentuk disfemia maupun maknanya.

Penelitian dilakukan berupa penelitian opini politik di internet. Alasan pada pemilihan opini sebagai kajian karena di dalam opini politik di internet memuat pendapat, gagasan, pandangan masyarakat dan penerbit mengenai suatu topik atau kejadian. Karena berupa pendapat, gaya bahasa penulisan yang digunakan sesuai dengan kehendak penulis.

B. Pembatasan Masalah

Dalam penelitian bahasa opini di internet banyak dijumpai masalah. Hal itu disebabkan karena bidang kajian sangat luas cakupannya. Oleh karena itu, penelitian ini hanya dibatasi dua permasalahan, yakni bentuk satuan gramatik opini di internet dan makna disfemia pada opini politik di internet.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, rumusan dalam penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk satuan gramatik yang terdapat pada pemakaian disfemia opini *www.opinipolitik.com* di Internet ?
2. Bagaimana makna pemakaian disfemia pada opini *www.opinipolitik.com* di Internet?

D. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan rumusan masalah, tujuan dapat dituliskan dibawah ini adalah :

1. Mendeskripsikan bentuk satuan gramatik disfemia pada opini politik di internet
2. Menggali makna pemakaian disfemia pada opini politik di internet.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat praktis dan teoritis.

1. Manfaat Teoretis

Menambah wawasan kepada pembaca pada umumnya dan komunitas linguistik pada khususnya mengenai pemakaian disfemia pada opini di internet.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan informasi tentang gaya bahasa berdasarkan langsung tidaknya makna khususnya disfemia.

- b. Membantu penulis opini dalam memilih diksi yang tepat sehingga, mudah dipahami pembaca.
- c. Membantu pembaca manafsirkan makna yang terkandung dalam pemakaian disfemia.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika adalah cara penyajian yang mengacu pada aturan yang sistematis. Penulisan laporan sangat penting, karena sistematika penulisan memberikan gambaran mengenai langkah-langkah sekaligus permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian. Adapun sistematika penulisan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan yang berisi tentang latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan juga sistematika penulisan.

Bab II Tinjauan Pustaka dan Landasan teori menguraikan tentang teoro-teori yang meliputi pengertian bahasa, pengertian semantik, pengertian gaya bahasa, hakikat disfemia, bentuk pemakaian disfemia, nilai rasa yang terkandung dalam pemakaian disfemia dan pengertian opini.

Bab III Metode Penelitian berisi tentang waktu dan tempat penelitian, objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan teknik penyajian hasil analisis.

Bab IV Hasil dan Pembahasan yang merupakan penyajian dan analisis data yang menjabarkan data-data yang terkumpul, diklasifikasikan sesuai

dengan kepentingan penelitian, kemudian dianalisis untuk mendapatkan jawaban atas permasalahan yang ada.

Bab V Penutup berisi tentang simpulan dan saran, pada bagian akhir ini berisi daftar pustaka dan lampiran.